

URGENSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA KALASEY I

Sugijanti Supit

sugiyantisupit411@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract: *The purpose of this paper is to discuss the issue of the urgency of implementing Christian Education in early childhood learning. The purpose of this research is to answer why Christian education is considered important to be implemented in early childhood learning. Qualitative with descriptive is the method used in this research, carried out in PAUD/TK Dharma Wanita Kalasey I. Informants are headmaster, teachers, and parents. Data obtained through interviews, observations, and documentation then analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. The result of this study found that the creativity and innovation of Christian education greatly influenced the implementation of Christian education to life. General education can be inspired by material of christian education when good and intelligent integration is established. Life of christian education on early childhood will be experienced in the efforts of attention and collaboration from the school, government, church and parents after the understand, appreciate, and realize correctly about the essence and the importance christian education for early childhood..*

Keywords: *christian education, early childhood, urgent, implementation.*

1. Pengantar

Pendidikan adalah salah satu asset kekayaan negara dan dapat membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Tidak dapat dipungkiri pendidikan sampai sekarang menjadi masalah global yang tiada hentinya dibahas oleh pakar-pakar pendidikan khususnya di Indonesia. Undang-undang dasar 1945 mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena tantangan berbagai polekmik yang harus diterobosi dengan cerdas dan bijaksana.

Pada dasarnya pendidikan membawa perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik walaupun tidak secara terserempak melainkan membutuhkan pelatihan dan pembelajaran bahkan kadang harus secara berulang-ulang kali. Pendidikan adalah suatu sistem yang berlangsung dalam proses jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendidikan agama Kristen menunjuk pada suatu proses yang bertitik tolak pada pengajaran Tuhan Yesus seperti prinsip-prinsip kehidupan,

norma serta mekanisme sebagai upaya mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Pemerintah, gereja dan lembaga yang terkait didalamnya menghadirkan pendidikan agama Kristen sebagai wadah untuk menjawab tujuan pendidikan secara umum maupun khusus yang mempelajari tentang hubungan Tuhan Allah dengan manusia, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya serta manusia dengan dirinya sendiri.

Orientasi Pendidikan adalah manusia karena dalam dirinya terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Deskripsi manusia berbeda dengan hewan karena manusia adalah makhluk yang termulia. Pemahaman yang benar tentang keutuhan manusia dapat membantu pendidik mendaratkan tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang harus diberikan secara rohani dan jasmani sebelum jenjang pembelajaran sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan usia dini, anak harus mendapat rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan

Sugijanti Supit

anak sehingga ia mulai memahami tentang kehidupan. Karena itu, pendidikan usia dini dimulai sejak lahir sampai usia (6 enam) tahun.

Robert Bhoelke menjelaskan bahwa pendidikan Kristen dianggap urgen oleh bangsa Yahudi sehingga sejak kecil mereka telah mengajarkan anak-anaknya tentang Tuhan seperti tertulis dalam Alkitab namun bukan hanya dalam bentuk teori melainkan juga perilaku atau tindakan nyata dalam hidup sehari-hari. Menurutnya sistem pendidikan anak usia dini telah dimulai sejak bangsa Yahudi menyadari dan memahami pentingnya pendidikan kristen sejak awal kehidupan manusia di dunia

Zaman sekarang pendidikan anak usia dini rupanya masih dinilai kurang penting sehingga atensi terhadap sistem pendidikan tersebut perlu dikolaborasi dari berbagai pihak seperti orang tua, sekolah, pemerintah dan gereja. Masalah yang menjadi gejala dalam sistem pendidikan anak usia dini seperti: belum adanya kurikulum PAK (baca: Pendidikan agama Kristen) khusus untuk anak usia dini. Sarana dan prasarana terkait PAK sangat kurang memadai, orang tua masih menganggap tugas pembekalan iman Kristen sepenuhnya ada pada guru, kurangnya *support* dari pemerintah dalam bentuk dana untuk pembangunan pendidikan anak usia dini. Selain itu, ada anggapan bahwa pendidikan agama Kristen adalah ilmu yang kurang penting atau kurang bergengsi dibandingkan ilmu yang lain seperti ilmu kedokteran. Beberapa identifikasi ini mengarah pada kematian pendidikan agama Kristen khususnya di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalasey 1. Bahaya kematian pada PAK perlu diantisipasi bahkan dihidupkan kembali. Hal ini bisa terjadi bila pengabaian pengajaran PAK bagi anak TK kurang mendapat atensi serius dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Kehidupan PAK akan menjadi warna yang menarik untuk dinikmati ketika diawali dengan adanya PAK kehidupan sebagai salah satu upaya yang harus diterobosi secara serius dalam pembelajaran anak usia dini. Karena sasaran PAK bukan nanti saat seseorang bertumbuh menjadi dewasa.

Sebaiknya anak kecil pun sudah dapat dibekali dengan pengajaran PAK yang dapat memberikan wawasan dasar tentang Injil Yesus Kristus.

Anak-anak yang kurang mendapatkan bekal pendidikan agama Kristen secara utuh sejak dini akan bermuara pada krisis karakter seperti yang sering terjadi bahkan menjadi masalah global seperti tingkat kriminalitas, pemerkosaan, pencurian, korupsi, dan sebagainya. Berbagai masalah di atas perlu mendapat atensi serius dan sedini mungkin sehingga dapat membawa perubahan situasi pendidikan dari kematian pada kehidupan terkait PAK.

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalasey 1 merupakan lembaga pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan agama Kristen sejak dini agar dasar-dasar pengetahuan alkitab yang baik dan benar dapat menyatu dengan pribadi anak. Dalam pemahamannya, Elisabeth menjelaskan pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini (usia 4-6 tahun) mengarah pada pengembangan spiritual seperti kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya kepada Tuhan serta mengasihi Tuhan dan sesama dengan segenap hati. Pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini merupakan persoalan penting yang harus mendapat atensi untuk menghasilkan suatu generasi yang kokoh dalam iman sehingga mampu berjuang dan bertahan dalam kemelut dunia sekarang bahkan masa depan. Pendidikan yang diberikan pada masa usia dini akan lebih mudah membekas atau terpatrit dalam diri anak dari pada setelah usia dewasa.

2. Tinjauan literatur

2.1. Konsep Pendidikan dan PAK

Pendidikan yang dibahas dalam bagian ini dibagi atas dua bagian yaitu pendidikan umum dan Pendidikan agama Kristen. Ada yang berpendapat bahwa konsep kedua pendidikan ini adalah sama sehingga memengaruhi implementasi masing-masing konsep pendidikan.

2.1.1. Pendidikan Secara Umum

Pendidikan adalah suatu proses dimana seorang mengembangkan kemampuan, sikap

dan bentuk-bentuk tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup dan berkarya. Selanjutnya, pendidikan tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional nomor: 20 tahun 2003 : 1 ayat 1 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Konten undang-undang tersebut mengedepankan potensi kekuatan spiritual keagamaan nara didik (anak) sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Pendidikan agama kristen adalah bagian pembelajaran yang mengandung kekuatan spiritual keagamaan sehingga tidak boleh diabaikan melainkan menjadi salah satu mata pelajaran inti atau tema pokok diantara mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran PAUD terdiri dari berbagai tema atau beberapa materi pelajaran yang sudah dikolaborasi. Konten PAK dapat dimanfaatkan secara kreatif dalam tema atau materi pelajaran PAUD yang lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Samuel Sidjabat (2021:33) bahwa perencanaan dan desain proses pendidikan umum dapat terinspirasi dari Alkitab sebagai sumber pengajaran PAK. Dalam rangka menjawab undang-undang tersebut maka PAK memberikan ruang bagi tema atau mata pelajaran lainnya untuk berintegrasi dengan sehat dan cerdas. PAK dan pendidikan umum berkolaborasi sehingga terdapat keseimbangan yang saling membangun mencapai tujuan pendidikan nasional.

PAK kehidupan dalam pembelajaran anak usia dini adalah upaya yang bijaksana sebagai respon terhadap aturan perundang-undangan di Indonesia. Karena itu sekolah yang mengelola pendidikan anak usia dini harus berusaha semaksimal mungkin mendesain sistem pembelajaran seperti kurikulum sehingga bermuatan pendidikan kristen. Upaya mengelola dan mendesain kurikulum tersebut

tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang memberikan ruang bagi otonomi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Kristen. Undang-undang memberi ruang bagi pemerintah daerah dan sekolah melakukan kebijakan dan kewenangan untuk merancang silabus dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan arah didik dan kondisi sekolah atau daerah. Sementara itu, cara menilai keberhasilan proses pembelajaran mengacu pada ketetapan pemerintah secara nasional sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

2.1.2. Pendidikan Secara Khusus: Agama Kristen

Sejarah membuktikan bahwa pendidikan agama Kristen telah mengalami berbagai tantangan dan pergumulan dalam melaksanakan fungsi pengajarannya yang bersumber dari Alkitab. Sekalipun demikian PAK tetap eksis menerobosi berbagai zaman kehidupan seperti yang digambarkan oleh Marvin J. Taylor (1966) dalam penjelasannya tentang historis PAK mulai dari : *in the Biblical Period, in the Patristic period, In the medieval period, in the period of the reformation, in the seventeenth and eighteenth centuries, in the nineteenth century, dan dan twentieth century*. Menurut Marvin, Pendidikan agama Kristen telah dimulai pada zaman PL. Tak dapat dipungkiri bahwa sejak itu pendidikan Kristen untuk anak usia dini telah diperjuangkan hadir dan berkarya dalam kehidupan umat Tuhan.

Dalam sejarah gereja PAK telah diimplementasikan sejak umat Tuhan hadir di dunia. PAK turut serta dalam karya selamat Tuhan. Dia mempunyai esensi yang turut menyelamatkan manusia dari kegelapan dunia. Eksistensi PAK tidak dapat diabaikan karena terbukti mampu menerobosi berbagai generasi bahkan zaman dengan berbagai warna kehidupan. Untuk memahami tentang

lingkungan PAK terkait anak usia dini maka perlu dibahas beberapa hal pokok di bawah ini :

⇒ **Definisi Pendidikan Agama Kristen**

Seorang pakar Pendidikan Kristen yaitu Tye mendefinisikan PAK dalam 4 (empat) pemahaman: *pertama* , *religious instruction* (pengajaran agama) yang menunjuk pada proses pengajaran terstruktur dan sangat formal dalam menyebarkan pengetahuan khususnya terkait iman Kristen, *kedua socialization process* bahwa manusia membutuhkan kelompok yang memiliki identitas, kepercayaan, kebiasaan dan tingkah laku, *ketiga personal development approach*, PAK mengupayakan suatu perkembangan spiritual dalam diri seseorang, *keempat process of liberation*, suatu proses menuju pembebasan atau transformasi. Pemahaman PAK bagi Tye bersifat holistik. Dia tidak dapat dibatasi oleh tempat, waktu atau usia karena berlangsung sepanjang masa hidup manusia di dunia. Materi PAK bukan hanya diperuntukkan bagi orang dewasa namun anak-anak usia dini juga berhak menerima pengajaran PAK sehingga mereka mengenal lebih dalam dan percaya bahwa Allah berkarya dalam Yesus Kristus Putra TunggalNya yang menyelamatkan manusia dari dosa.

1. Pendidikan Kristen Untuk Anak Usia Dini

1.1. PAK untuk anak dalam Alkitab

Pentingnya PAK bagi anak usia dini menjadi atensi Abineno (2012” 62-63) ketika ia menjelaskan tentang bentuk pengajaran iman Kristen yang berlaku pada zaman Yahudi. Menurutnya, anak-anak Yahudi pada usia dini mendapat pengajaran tentang taurat dari guru-gurunya. Konten pengetahuan iman Kristen berkisar pada pembacaan dan penghafalan nas torah. Lembaga pendidikan pada masa itu disebut “beth ha sefer” (rumah buku). Sejak kecil anak-anak telah dibiasakan untuk mentaati peraturan-peraturan agama. Sementara itu, Marsunu menegaskan kembali bahwa anak – anak sudah diperkenalkan dan diperlengkapi pembelajaran iman kristen tentang taurat bahkan hal itu telah menjadi budaya yang terus dipelihara sampai usia dewasa sehingga

membawa pengaruh positif bagi perkembangan masa depan mereka. Selain taurat, anak-anak diajarkan pula tentang Talmud. Taurat adalah ajaran, instruksi atau hukum sedangkan talmud adalah tafsiran atas taurat. Konten pendidikan Kristen diajarkan secara lisan dan tertulis bahkan harus dipraktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari tentang bagaimana hubungan mereka dengan Tuhan Allah sebagai Pencipta dan hubungan dengan sesama manusia yang berlandaskan kasih Agape.

Pendidikan Kristen pada masa Israel kuno mengarah pada refleksi pengalaman iman manusia dengan Tuhan Allah. Namun materi ini bukan hanya sebatas teori belaka melainkan penghayatan dan kesadaran bahwa Tuhan hadir dan berkarya di tengah hidup manusia. Pemahaman ini sejalan dengan Doni Koesoema yang menjelaskan bahwa anak usia dini membutuhkan pendidikan yang bukan saja terorganisir tetapi memiliki muatan keterampilan dan pengetahuan atau skill dan kerohanian. Keseimbangan unsur-unsur tersebut harus berkesinambungan sampai anak benar-benar memiliki pengetahuan yang cerdas serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari. Materi PAK tidak sebatas teori tetapi juga praktek yang nyata dan hidup. Perjanjian lama membahas tentang pentingnya anak dalam kaca mata pendidikan Kristen.

Kitab perjanjian baru memberikan atensi bagi anak-anak terkait perwujudan PAK. Kitab injil-injil menceritakan tentang bagaimana Yesus memarahi murid-muridNya karena mereka melarang anak-anak usia dini datang mendekat dan mau mendengarkan ajaran Yesus. Bagi Yesus, anak-anak usia dini membutuhkan perhatian dan pengajaran tentang iman Kristen. Pengabaian terhadap anak adalah tindakan yang bertentangan dengan kehendak Yesus. Pengajaran Yesus terkait eksistensi anak rupanya didengar oleh Anthony dan Elizabet seperti yang dikutip Simamora sehingga mereka mengatakan bahwa anak adalah pribadi yang matang dan memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan berdaya guna. Dengan demikian alkitab memberikan wawasan yang benar bahwa posisi anak berada dalam anugerah

dan kasih karunia Bapa di Sorga. Yesus meletakkan posisi anak bukan di sebelah kiri atau kanan, bukan di depan atau dibelakang, melainkan ada pada posisi yang penting dan genting. Bahkan Yesus memosisikan anak sebagai contoh dan teladan yang harus ditiru oleh orang dewasa. Artinya, melalui anak kecil Tuhan berbicara tentang maksud dan kehendakNya bagi manusia dan dunia ciptaanNya.

1.2. Norma dan Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu seruan dari pemerintah dalam rangka memberikan ruang bagi pendidikan anak usia dini. Implementasi PAK bagi anak usia dini bagi Dorothy adalah salah satu hal yang urgen mengingat bahwa anak dilahirkan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kekhasan naluri dan ingin mengetahui hal-hal yang ada di sekitarnya. Bagaikan bejana yang masih kosong maka seperti itulah otak pengetahuan yang dimiliki anak. Mereka mempunyai naluri yang tinggi untuk mengenal berbagai hal dalam dunia. Baginya usia dini adalah kesempatan emas bagi pendidik untuk membentuk dan mengisi otak pengetahuan anak. Karena itu usia dini 1 sampai 6 tahun dikatakan zaman emas bagi anak-anak. Pendapat ini seirama dengan Fung dan Ming yang mengatakan bahwa masa-masa rentan bagi anak adalah usia enam tahun pertama. Lebih lanjut Shelly berpendapat tentang anak usia dini yang berumur 4 sampai 6 tahun. Menurutnya, usia tersebut adalah peluang besar bagi anak mengalami pertumbuhan rohani. Ini adalah berita gembira bagi pendidik PAK anak usia dini sehingga dapat memasuki ruang kehidupan anak dan mengajarkan tentang iman Kristen. Secara psikologi pada usia ini anak telah dan sementara mengalami perkembangan.

1.3. Urgensi PAK Anak Usia Dini

Eksistensi anak usia dini memberikan peluang bagi pendidik Kristen agar supaya

dapat mendaratkan pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Tugas pendidik PAK bukan hanya memberikan pengajaran terkait teori dalam Alkitab. Lebih jauh, pendidik PAK mempunyai tanggung jawab besar yaitu memperkenalkan anak tentang Tuhan. Tanggung jawab yang besar terhadap tugas PAK membutuhkan seorang pendidik yang memiliki pemahaman studi PAK yang memadai. Kompetensi terkait ilmu PAK akan menolong pendidik untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana dikatakan oleh Carrie bahwa anak harus dibantu untuk mengalami pertumbuhan iman sekalipun mengalami proses yang tidak mudah seperti masalah-masalah dalam konteks anak. Menolong dan membimbing anak sebaiknya dilakukan berdasarkan tahap perkembangan anak sehingga pendidik akan memahami dengan jelas kebutuhan anak dan mendaratkan PAK sesuai sasaran.

Dewasa ini, kemajuan ilmu dan teknologi dapat memengaruhi eksistensi anak baik pengetahuan secara jasmani maupun rohani. Di jaman terbuka ini begitu sulit mensterilkan anak dari masalah internet. Kecanggihan internet memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh informasi pengetahuan yang sebanyak banyaknya. Namun bila informasi yang diperoleh anak hanya sekedar pengetahuan tanpa keseimbangan aspek rohani dan pembentukan moral iman Kristen maka akibat yang diperoleh adalah kerapuhan atau kepincangan karakter kristiani dan aspek lainnya. Kegagalan pendidikan khususnya terkait PAK bagi anak menjadi tanda awas yang tidak dapat disepelekan. Anak usia dini adalah generasi yang mewarnai masa kini dengan harapan membawa kemajuan di masa depan.

Dengan demikian PAK mempunyai kontribusi bagi dunia pendidikan sehingga tidak ada alasan apapun untuk mengabaikan presentasinya khususnya dalam dunia anak usia dini. Bila membaca intisari dari buku Robert Pazmino maka terungkap perkataan bahwa mengabaikan PAK berarti memutuskan keberlangsungan gereja atau pendidikan di masa

yang akan datang. Sementara itu Tye menambahkan bahwa PAK mengarah pada dua kata kunci yaitu “*continuity and Change*” (kesinambungan dan perubahan). Artinya, PAK harus diupayakan secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. PAK kehidupan hendaknya mengalami suatu proses yang bertumbuh dan berbuah sesuai sasaran atau tujuan yang diharapkan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan PAK kehidupan terkait urgensi implementasi pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran anak usia dini. Kerangka penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan urgensi PAK kehidupan yang memengaruhi pengetahuan dan spiritualitas siswa dalam proses pembelajaran anak usia dini. Deskripsi terhadap unsur-unsur ini dilakukan secara rinci dalam bentuk narasi

Penulis menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data ketika berada di lokasi penelitian. Unsur-unsur yang terkandung dalam metode penelitian adalah pendekatan penelitian, informan, proses pengumpulan data, analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data. Semuanya diolah berdasarkan prosedur penelitian

4. Hasil & Pembahasan

Lembaga PAUD atau Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita kalasey 1 adalah salah satu sekolah favorit di daerah tersebut karena hampir setiap semester memiliki jumlah nara didik yang cukup banyak yaitu mencapai 30-an naradidik. Sekolah ini telah berkarya selama lebih dari 20 tahun dan tetap eksis sekalipun menghadapi banyak masalah. Salah satu yang menjadi atensi terhadap eksistensi sekolah ini adalah pembelajaran PAK. Dapat dikatakan bahwa selama ini PAK belum diberikan secara maksimal karena guru PAUD yang membidangi studi PAK sementara menyelesaikan studinya.

Sehingga tugas pokok diberikan kepada guru umum. Konteks ini mengarah pada krisis pendaratan PAK yang tidak sesuai tujuan yang diharapkan. Padahal orang tua mengharapkan secara maksimal anak-anak mereka mendapat pengajaran pendidikan Kristen di lembaga sekolah tersebut.

Harapan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai alasan seperti, terbatasnya pengajaran pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh gereja setempat. Anak-anak kadang kurang mendapat pelayanan pendidikan Kristen oleh gereja karena tenaga pengajar sekolah minggu minim dibandingkan jumlah anak. Sementara itu, kurangnya kompetensi dan profesionalitas tenaga guru sekolah minggu. Mereka kurang mendapat pendidikan spesial PAK tetapi hanya dibekali seadanya dengan pelatihan rohani oleh gereja. Bahkan ada yang mengajar anak berbekal ijazah SMP dan SMA sederajat. Konteks ini mendorong orang tua menaruh harapan pada lembaga PAUD untuk membekali anak-anak dengan pengajaran pendidikan agama Kristen. Orang tua pun menyadari bahwa tugas pengajaran Kristen kepada anak di rumah kurang dikecapi anak dengan benar karena pengetahuan orang tua yang terbatas terkait pendidikan Kristen.

Ada pula orang tua yang memiliki pengetahuan terkait pendidikan kristen namun terhalang dengan tugas pekerjaan mencari nafkah apalagi bila kedua orang tua tersebut sama-sama bekerja sehingga harus membiarkan dan meninggalkan anak melaksanakan tugas di sekolah bersama aktivitasnya setiap hari. Tidak heran, bila dijumpai karakter kristiani anak yang tidak sehat sehingga membawa kekecewaan, kesedihan bahkan masalah yang bukan saja mengganggu lingkungan keluarga tetapi bermuara di tengah jemaat dan masyarakat.

Tugas PAK dinilai memiliki harga yang mahal namun pemahaman ini kurang disadari oleh berbagai pihak. Sebaliknya, ada pemahaman yang mengatakan bahwa anak usia dini belum pantas mendapatkan pengajaran PAK karena pengetahuan mereka belum mampu mencapai sesuatu yang abstrak seperti orang dewasa yang dinilai begitu mudah memahami

tentang Tuhan. Guru atau pendidik PAUD merasa kesulitan mengajarkan PAK apalagi ketika diperhadapkan dengan konteks nara didik yang majemuk. Pedoman mengajar seperti kurikulum PAUD secara umum membantu guru melaksanakan tugas pengajarannya namun kreatifitas untuk mengintegrasikannya dengan konteks sekolah mengakibatkan pengabaian pendaratan PAK.

Deskripsi diatas menunjukkan adanya gejala 'kematian' PAK sehingga jejak PAK kehidupan adalah sesuatu yang urgen untuk dieksplorasi. Pemahaman tentang PAK kehidupan yang dimaksudkan disini adalah urgensi pembelajaran PAK bagi anak usia dini atau TK. Dunia pendidikan formal sebaiknya menyediakan ruang dan konten pembelajaran PAK yang sehat dan dinamis bagi anak usia dini atau TK. Sangat terlambat bila ruang tersebut dipersiapkan pada tahap sekolah dasar, sekolah menengah pertama apalagi sekolah menengah atas atau dewasa. Pada tahap usia dini anak mulai mengalami zaman emas yang mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak.

Tidak dapat dipungkiri eksistensi PAK di dunia bahkan Indonesia telah menghidupkan banyak orang. Untuk lebih jelasnya maka implementasi pengajaran PAK yang sehat dan dinamis menjadi atensi semua pihak.

PAK untuk anak usia dini mempunyai andil besar dalam rangka memberikan kontribusi dalam bentuk teori dan praktek. Karena itu, presentasi PAK dalam dunia anak usia dini tidak dapat ditunda melainkan harus sesegera mungkin dihidupkan atau menjadi atensi dari berbagai pihak yaitu sekolah, pemerintah, gereja dan orang tua. Keberhasilan pendidikan Kristen pada anak sangat penting bagi masa depan anak tetapi juga pembangunan gereja, masyarakat dan peradaban manusia yang luhur.

Pengabaian pembelajaran PAK di sekolah dinilai sebagai hal yang bertentangan dengan undang-undang terkait pendidikan. Pada hakekatnya undang-undang di Indonesia memberikan ruang bagi pergerakan

pembelajaran PAK di lembaga pendidikan sekolah. PAK dinilai urgen untuk diimplementasikan dengan baik demi mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi yang dinamis dari pendidik untuk menghadirkan PAK dengan berbagai warna lingkungan pendidikan yang ada.

5. Simpulan

Dewasa ini, implementasi pendidikan agama Kristen mendapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi masa depan anak. Namun sejarah PAK telah membuktikan bahwa dalam berbagai warna kehidupan dunia ia tetap eksis menyatakan pekerjaan Allah dalam karya selamatNya bagi dunia. Implementasi PAK dalam pembelajaran anak usia dini adalah salah satu hal yang urgen mengingat masa depan gereja, bangsa dan negara ada pada pundak generasi masa kini. Pengabaian PAK khususnya bagi anak usia dini adalah hal yang bertentangan dengan undang-undang bahkan kehendak Tuhan dalam Alkitab. Masalah dunia anak di zaman teknologi ini menantang dan membutuhkan PAK kehidupan untuk berkarya sesuai amanat Tuhan. Panggilan terhadap tugas PAK adalah untuk semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap tugas mulia dari Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Adalah penting menjawab amanat agung tersebut sehingga anak usia dini wajib mendapat pengajaran PAK yang bukan hanya dari segi teori tetapi juga praktek. Karena itu kompetensi dan profesionalitas pendidik adalah salah satu jaminan implementasi PAK yang sehat dan cerdas.

6. Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan terkait implementasi PAK bagi anak anak usia dini yaitu perlunya kolaborasi antara berbagai pihak seperti pihak sekolah dengan pemerintah, gereja dan orang tua agar masalah-masalah dana, pembangunan dari segi fisik, mental dan rohani anak usia dini dapat diatasi bersama.

Perlu peninjauan kembali terhadap kurikulum pendidikan anak usia dini terkait konten PAK yang sesuai kebutuhan anak.

7. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini 1) TK Dharma Wanita Kalasey I, 2) Tim redaksi jurnal Institutio untuk kontribusinya dalam publikasi ini

Pustaka Acuan

Andrew. D. Laster. *Pelayanan Pastoral Bersama Anak – Anak Dalam Krisis*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara. 2003).

B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*. (PBMR : Andi. 2021).

Carrie Lou Goddard. *The Christian Education Of Children*. (New York: Abingdon Press. 1966).

D. Satori. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta.2010).

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Depdiknas, Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan SD, 2003).

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter-Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2007)

Dorothy Rich. Ed. *Metode Megaskills Untuk Usia 1-6 Tahun*. (Jakarta: PT Miza Publika. 2010).

Elisabeth. Pembelajaran PAK pada Anak Usia Dini. (Bandung: Bima media Informasi. 2010).

Fung, Daniel, Cai Ming Ming. *Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat:*

Petunjuk Mengasuh Anak usia 0-6 tahun (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2003).

Hadi P. Suhardjo, *Teologi Pendidikan Kristen* (Bandung : STT Baptis. 2010).

Jonathan Woocher, “Reinventing Jewish Education for the 21st Century,” *Journal of Jewish Education* 78, no. 3 (July 2012).

Judit Allen Shelly. *Kebutuhan Rohani Anak*. (Bandung: Kalam Hidup. 2003)

Karen B. Thy. *Basics Of Christian Education*. (USA: Visit Chalice Press. 2000)

Marsunu, Y.M. Seto. “Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama Dan Tradisi Yahudi.” *Wacana Biblika* 13, no. 4 (2013): 147–158.

Marvin J. Taylor, ed., *An Introduction to Christian Educaation*. (Nashville : Abingdong Press, 1966)

Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta : Andi. 2010).

Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai Ig. Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

Robert W. Pazmino. *Foundational Issue In Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. (Grand Rapids: Baker Books, 1997)

Simamora dkk. *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. (Medan: Mitra. 2011).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Bandung: Citra Umbara,2003).